

# PANORAMA : Radetyo Itok

solo exhibition by Radetyo Itok



Published as a supplement of  
**"P A N O R A M A: Radetyo Itok"**

Solo Exhibition by Radetyo Itok  
Galeri ZEN1 Jakarta

Exhibition period October 2th - 2th November 2024  
at Galeri ZEN1 Jakarta  
Jl. Purworejo No. 24, Dukuh Atas, Menteng, Jakarta Pusat 10310 Indonesia

All works of art by artist  
Curator Rizki A. Zaelani  
Catalogue by Guns Gunawan  
Art Director Nicolaus Kuswanto

Published by Galeri ZEN1  
Copyright © 2024 Galeri ZEN1

Galeri ZEN1  
Ruko Tuban Plaza No. 50. Jl. Bypass Ngurah Rai, Tuban, Kuta, Badung, Bali 80361 Indonesia  
Jl. Purworejo No. 24, Dukuh Atas, Menteng, Jakarta Pusat 10310 Indonesia  
phone: +6287760149668 | email: galerizen1@gmail.com | instagram: @galerizen1  
e-catalogue: [issuu.com/galerizen1](https://issuu.com/galerizen1) | [www.galerizen1.com](http://www.galerizen1.com)

All right reserved. No part of this publication may be reproduced, store in retrieval system, or trasmitted in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or otherwise, without permission of the producer.

“Kau berjalan ke sana kemari menunggang kudamu dan bertanya ke setiap orang: “mana kudaku?”

—Jalaluddin Rumi

## PANORAMA : Radetyo Itok

“Kau berjalan ke sana kemari menunggang kudamu dan bertanya ke setiap orang: “mana kudaku?”

—Jalaluddin Rumi

### Bagaimana jika?

Ekspresi karya-karya Radetyo Itok membawa kita menuju petualangan, pada penjelajahan kemungkinan-kemungkinan, memasuki ‘dunia bagaimana jika?’ Bagaimana jika ruang hidup tak memiliki batas? Bagaimana jika kita terus menjalani perjalanan tanpa henti? Bagaimana jika kita selalu menemukan jalan masuk yang tak pernah kita lalui? Bagaimana jika kita menghadapi pilihan arah jalan yang terlalu banyak? Bagaimana jika kita selalu tiba kembali ke tempat yang tak pernah dikenali? Karya-karya Itok, memang, penuh berisi gambaran, tentang: rerumpunan, alur, tikungan, celah dan lubang-lubang, keadaan sesak atau situasi mengambang. Ekspresi karya-karya itu pun sering menunjukkan gambaran sosok-sosok ‘manusia’ tanpa identitas, nampak telanjang atau menggunakan bungkus pakaian bergaris dengan gaya penampakan tak biasa. Karya-karya Itok, secara umum, menunjukkan suatu keadaan atau suasana rumit, nampak terbuka bagi hadirnya kaitan dengan keadaan-keadaan lain yang saling terhubung. Apakah yang digambarkan Itok adalah impian atau khayalan dirinya saja? Apakah yang ditunjukkannya adalah suasana yang tak mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari tiap orang?

Struktur ekspresi karya-karya itu, setidaknya, terdiri dari susunan bentuk dan permainan komposisi warna monokromatik yang teduh. Bentuk-bentuk itu dikerjakan Itok dengan sapuan garis tajam, nyaris seluruhnya ditunjukkan untuk menegaskan efek jelas perbedaan antara satu bentuk dengan yang lainnya. Menjajarkan bahkan menumpukkan bentuk-bentuk itu dengan intensi kekuatan garis merata pada akhirnya menghasilkan efek gambaran yang rumit namun sekaligus juga menciptakan efek tekstural—terasakan seperti lapisan permukaan sebuah relief. Efek bentuk tekstural itu kemudian dipisahkan bidang-bidang ruang kosong; bidang itu bukan lah tempat perhentian melainkan adalah alur yang menghubungkan kumpulan satu bentuk ke kumpulan yang lainnya. Permainan bidang-bidang warna menjadi penting, di sini. Pun warna tak selalu nampak tegas, lebih sering hanya terasakan sebagai ‘pemisah’ antara satu rumpun bentuk dengan yang lainnya. Beberapa karya, memang, menunjukkan permainan bidang-bidang warna yang lebih tegas sehingga mewujudkan gambaran bentuk-bentuk yang nampak jelas realistik.

Gambaran umum yang ditunjukkan karya-karya Itok adalah soal bentangan (scape), nampak seperti bentangan pemandangan alam (landscape) namun khas dan personal. Beberapa karya dikerjakan Itok dengan format bidang kanvas lanskap (horizontal) namun kebanyakan gambaran bentangan itu nampak dalam bidang kanvas dengan format potret (vertikal) sehingga seseorang mengalaminya seperti tengah memperhatikan bentangan pemandangan melalui celah bentuk lubang jendela pada umumnya. Memahami kecenderungan Itok menggunakan format bidang kanvas yang bersifat ‘menyempit’ (potret) menjelaskan artikulasi maksudnya tentang lobang, celah, atau ruang sempit yang bisa kita saksikan—pengerjaan karya-karya dengan format memanjang (lanskap) pada beberapa karya pun, pada prinsipnya, menunjukkan bahwa ‘bidang padang sesungguhnya’ ada lebih luas lagi dan ada di luar bidang pandang memanjang bisa kita saksikan. Karya-karya Itok menunjukkan panorama gambaran bentangan yang terlihat melalui perspektif ‘menyempit,’ terbatas, terisolir, sekan adalah cara pandang yang bersifat personal.

Ekspresi karya-karya Itok yang nampak imajinatif, hidup, tumbuh, bahkan terasakan riuh itu, sebenarnya juga, tak jauh dari gambaran mengenai dunia pengalaman hidup keseharian setiap orang. Dunia imajinasi yang dialami seorang seniman, dalam kenyataannya, tak sepenuhnya berbeda dengan dunia pengalaman hidup orang secara umum. Seniman berusaha untuk mengalami hidup secara lebih khusus, merasakannya lebih ekstrim, menanggapi alur pengalaman hidup secara lebih terbuka atau mendalam. Seorang seniman bergulat untuk keluar dari cara penerimaan hidup yang umum, yang dibiasakan, atau dilumrahkan. Proses penciptaan yang dilakukan seniman pun menjadi proses pergulatan sehingga ia mampu keluar dari pengalaman persepsi dan afeksi yang dilumrahkan atau klise. Seniman menjadi sensitif untuk menggali sensasi dari sebuah perjalanan hidup. Dalam kenyataannya, perjalanan hidup setiap orang sarat dengan 'pengandaian' ('Bagaimana jika?'), berisi banyak keraguan terhadap tindakan yang akan ditetapkan, kekhawatiran untuk menentukan sikap, 'ketidak-tahuan' pada hasil yang akan dicapai, ketidak-siapan untuk menghadapi perubahan dan perbedaan keadaan yang berubah.

Masyarakat tradisi melindungi alur perjalanan hidup mereka dengan adat dan kebiasaan budaya, menyakinkan bahwa hidup berlangsung berdasarkan 'ketetapan' yang diajarkan, dan sebuah ritus khusus (upacara adat) akan dibutuhkan untuk digelar jika terjadi penyimpangan atau kelainan dalam peristiwa dan keadaan hidup. Masyarakat modern melindungi dan mengarahkan hidup dengan perangkat kemajuan sains dan teknologi, pengalaman hidup sehari-hari masyarakat urban ditentukan oleh logika saintifik dan mekanisme perangkat teknologi (jam, tv, internet, telfon genggam, motor, mobil, kereta, pesawat terbang, dll). Di era kemajuan sains dan teknologi saat ini hampir seluruh bentuk cara hidup diseragamkan dalam tawaran cara kemudahan, kecepatan, dan efisiensi hasil—sedangkan di ruang pengalaman budaya dan kehidupan sosial, setiap orang disiapkan preferensi pilihan selera, kesukaan, bahkan jenis-jenis kebahagiaan yang bisa diperoleh. Layanan kemajuan sains dan teknologi—sebagai logika, cara, atau perangkat kerja—mencoba menutup seluruh bentuk keraguan kehidupan manusia modern [dan post-modern] dalam rangka menghadapi keadaan 'Bagaimana Jika?'



## Makna manusia dalam peristiwa ruang

Ekspresi karya-karya Itok, sepertinya, menjauh dari imaji (image) kemodernan dan lebih dekat pada gambaran alam, tentang lingkungan alami, atau mengenai karakter lebat belantara. Itok memilih gambaran pepohonan, binatang, atau rimba hutan sebagai penanda-penanda penting. Ekspresi Itok yang berbeda dengan pengalaman keseharian masyarakat urban ini lah yang menjadikannya hanya dianggap melulu soal imajinasi atau khayal. Tentu saja, setiap ekspresi seni adalah manifestasi imajinasi para senimannya, namun juga tidak sepenuhnya adalah urusan pengalaman dan pengetahuan milik sang senimannya saja. Seni justru menjadikan intensi dan imajinasi yang awalnya bernilai subyektif itu menjadi hasil ekspresi yang bersifat inter-subyektif—publik yang mengapresiasi dan menikmati karya-karya seni adalah juga masing-masing subyek yang terlibat dalam wilayah imajinasi tersebut. Itok, melalui ekspresi karyanya, sepertinya mengajak tiap-tiap orang (publik) memasuki wilayah 'rimba diri' masing-masing.

Gambaran sosok manusia dalam karya-karya Itok adalah penanda penting lainnya. Kita tak bisa mengenal identitas sosok-sosok itu kecuali sebagai penanda dari suatu bentuk tindakan atau tentang sikap diri seseorang. Beberapa karya menunjukkan sosok itu sebagai subject matter yang dominan: menjelaskan sikap atau tidakan dengan gerak atau gestur sikap tubuhnya. Masing-masing sikap tubuh itu tidak ada yang berlebihan selain sebagai tindakan yang memberi kesan pesan: terpana, terhenti, merangkul, melayang, atau hanya menatap. Gambaran figur yang lebih banyak justru 'tenggelam' dalam alur rinci wujud rimba yang kadang nampak kusut atau sengkabut. Sosok figur anonim itu menjadi jangkar penting dalam gambaran panorama yang dikerjakan Itok, hadir sebagai tanda yang juga memberikan gambaran tentang kedalaman atau kerumitan ruang. Wujud ruang ini lah yang menjadi subject matter utama karya-karya Itok. Makna manusia dalam karya-karya Itok, saya rasa, berada dalam peristiwa ruang yang dinyatakan secara dramatis.



Ruang sebagai peristiwa (event) adalah pokok penting; sebagai wujud peristiwa maka ruang itu tak hanya menggambarkan tentang keadaannya yang terlihat tetapi juga soal nilai kemungkinan-kemungkinannya untuk dijelajahi. Dalam proses berkarya, Itok tidak sepenuhnya merencanakan bentuk dan keadaan ruang tersebut selain justru tercipta secara langsung, mengalir, dan 'alamiah' mengikuti alur gerak tangannya yang khas. Itok mengerjakan seluruh bentuk gambaran dalam karya-karyanya melalui medium tinta dengan alat kuas. Berbeda dengan alat pewarna ballpoint atau spidol (yang langsung menghasilkan bentuk garis), marka cat tinta yang dikerjakan dengan kuas memiliki karakter khas: terbatas karena mengangkut kadar cat yang ditorehkan namun juga 'tak terbatas' karena mampu menciptakan kemungkinan intensitas tekanan bentuk dan besar garis yang luwes serta bervariasi. Wujud ruang yang diciptakan Itok, sebenarnya, dibangun dari pertemuan garis-garis yang tidak benar-benar sama; bentuk dan keadaan garis yang ditorehkan Itok berdasarkan suasana dan keadaan dirinya ketika berkerja, ketika 'mengangkut' dan meletakkan cairan tinta di atas kanvas dengan kemungkinan emosi yang terus datang dan tak pernah sama persis. Setiap bentuk yang diciptakannya, dengan demikian, adalah hasil kumpulan dari keadaan emosi tindakan yang selalu berubah-ubah, menjadi hasil dari afeksi tindakan yang berbeda-beda. Setiap sudut dan kedalaman ruang yang diciptakan ito mewujudkan sebagai peristiwa yang memiliki sumber emosi yang tak sama.

Bagi saya, Itok menempatkan keberadaan (eksistensi, being) manusia dalam situasi yang memiliki kemungkinan tak terbatas, muncul dari variasi dorongan perasaan dan intensi tindakan berbeda, yang tak pernah sama. Kemunculan sosok-sosok manusia—dalam varian skala ukuran, posisi, dan sikap—tidak menjelaskan artinya secara pasti dan menentukan, selain menjadi tanda bagi munculnya kemungkinan-kemungkinan makna. Setiap sudut dan bagian dari karya-karya Itok memiliki kemungkinan untuk dimaknai secara berbeda, termasuk dalam cara-cara untuk menghubungkan satu bagian dengan bagian yang lain. Ekspresi karya Itok yang 'menjalar' dan bersifat saling berkait ibarat sebuah wujud rangkaian sarang makna yang terjalin dari lapisan-lapisan kemungkinan. Manusia telah terbiasa memaknai pengalaman hidupnya berdasar ukuran kehadiran dirinya, menurut peran dirinya sendiri dalam setiap situasi yang dialaminya.



Manusia, secara terbatas, memaknai segala sesuatu berdasar ukuran kepentingannya sendiri. Karya-karya Itok sepertinya mengalihkan perspektif cara penilaian cara tunggal itu menjadi suatu cara berbeda lewat panorama: peristiwa yang kompleks serta kedalaman pengalaman keberadaan manusia.

### **Seni dan aliran pengalaman hidup**

Karya-karya Itok menjadi menarik bukan karena seseorang mampu memahami apa yang digambarkannya; sebaliknya, seseorang justru diundang untuk menyerap kesempatan menjelajahi apa yang ditunjukkannya: menghadapi pengalaman tak teralami atau tak tercerap secara inderawi. Ekspresi karya-karya Itok membebaskan pikiran kita untuk melampaui apa yang biasa kita pikirkan sebelumnya, menarik penjelajahan perasaan kita untuk keluar dari kebiasaan yang kita rasakan. Ekspresi komposisi bentuk maupun warna yang dikerjakan Itok menciptakan sensasi tersendiri bagi tiap-tiap orang yang menikmatinya: menjadi cita rasa unik dan ‘terbarukan.’ Tiap orang, tentu, pernah tahu serta mengenal perkara bentuk sosok manusia, burung, gunung, bangunan, daun-daun, atau pepohonan namun susunan komposisi keseluruhan itu semua, dalam ekspresi karya-karya itu, nampak ‘baru’ dan tak terpikirkan. Karya-karya Itok pun tidak secara khusus ingin ‘mewakikan’ ide khusus tentang sosok seseorang, pohon, gunung, atau bangunan melainkan mengenai keseluruhan kompleksitas aliran pengalaman hidup yang mengandung kemungkinan tak terbatas.

Pada dasarnya seni bersifat mengawetkan, mengabadikan sensasi yang seseorang alami ketika ia menikmati ekspresi sebuah karya seni. Bidang seni rupa menunjukkan sensasi itu melalui susunan dan komposisi bentuk dan warna. Tiap-tiap hal adalah soal garis dan lapisan warna, sebelum setiap orang mengalinya sebagai sosok manusia, gunung, hutan, celah, jalanan, atau bangunan. Sensasi lah yang mengantarkan seseorang pada bentuk pengalaman atau ingatan mengenai sesuatu. Seni mengundang seseorang untuk melampaui pengalaman atau ingatan sebelumnya menjadi hasil ciptaan yang di alami secara terbarukan. Panorama gambaran yang dikerjakan Itok menjadi inspiratif bukan hanya karena terlihat sebagai kumpulan bentuk-bentuk yang rimbun atau menjadi aliran warna transparan yang dinamis melainkan justru juga karena telah menciptakan efek celah-celah ruang.



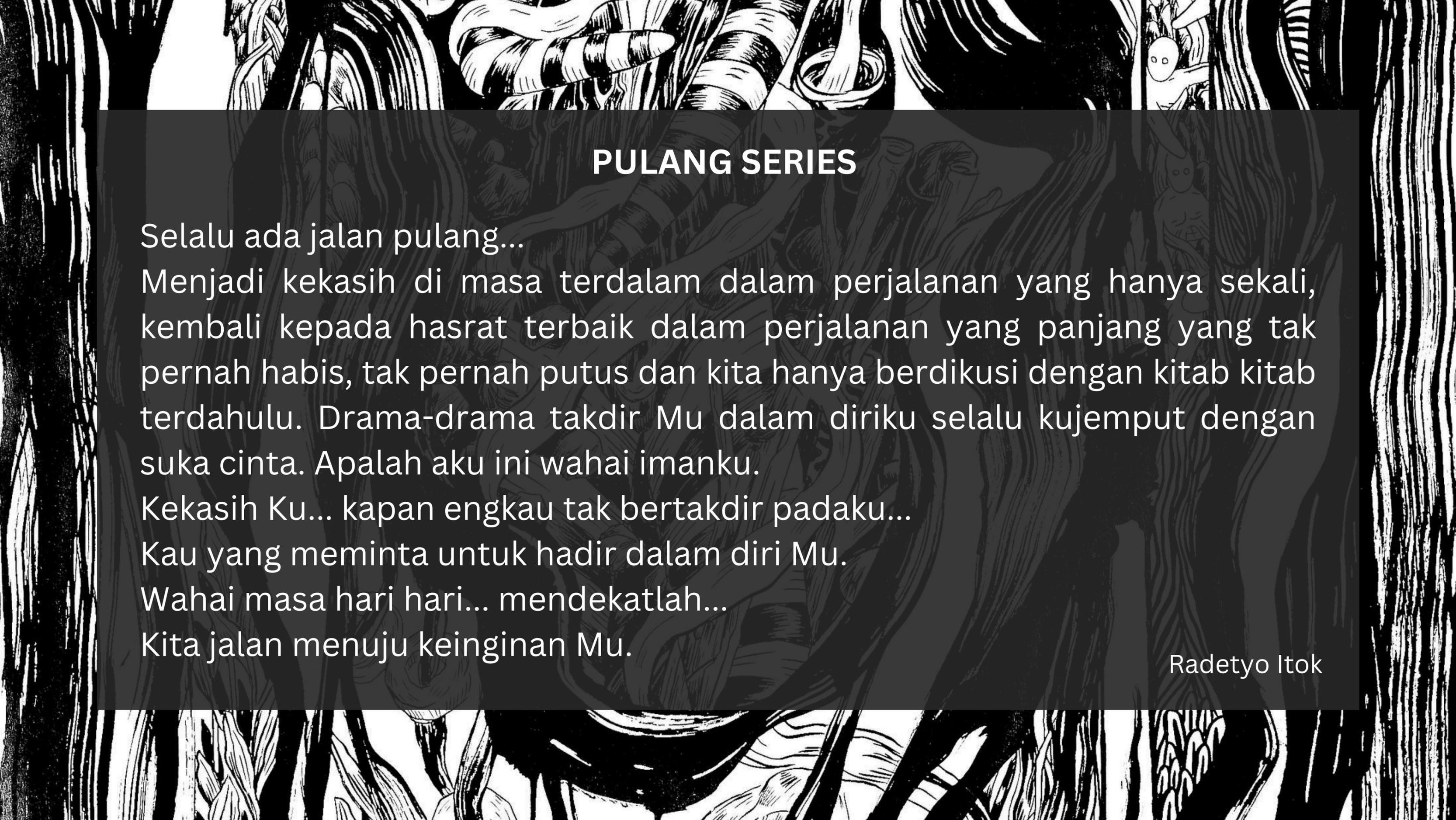
Efek itu pula yang menuntun seseorang menjelajahi relung-relung perjalanan yang tak pernah dikenali sebelumnya, walaupun mungkin seseorang merasa pernah mengenali penampilan perjalanan itu sebelumnya.

Hidup manusia, alur perjalanan yang dialaminya, boleh jadi adalah ‘misteri-misteri’ kecil yang dihadapi dan dijalani tiap hari. Saking sering dan seakan berulang maka seseorang tak lagi awas pada adanya misteri itu. Masyarakat kontemporer khususnya, dengan bantuan kemajuan sains dan teknologi, menganggap hidupnya terus berjalan dalam garis rencana dan kepastian. Seni mengingatkan [secara menerus] manusia tentang apa yang abadi menemani aliran perjalanan hidup dirinya, yaitu: hasrat untuk mengetahui serta menciptakan hal-hal yang baru—melampaui kepuasan karena telah memiliki dan menguasai sesuatu. Tiap hari, mungkin setiap saat, makna keberadaan seseorang sebenarnya berubah atau menjadi tak lagi sama dengan sebelumnya karena ia berkaitan dengan berbagai hal baru dalam alur perjalanan hidup yang tak pernah sama persis. Seni, dalam sensasi, mengingatkan rinci-rinci kecil pengetahuan dan kesadaran itu sebagai monumen nilai yang khas, tiap-tiap orang akan memperoleh dengan menciptakannya secara berbeda-beda. Ekspresi situasi panorama ruang yang dikerjakan Ito menghidupkan pertanyaan abadi tentang potensi manusia agar terus menjadi berubah karena mampu memperbaharui keberadaannya dirinya sendiri—Bagaimana ia bisa tiba pada keadaan atau tempatnya kini dan nanti.

Rizki A. Zaelani | **kurator**



**ARTWORK**



## PULANG SERIES

Selalu ada jalan pulang...

Menjadi kekasih di masa terdalam dalam perjalanan yang hanya sekali, kembali kepada hasrat terbaik dalam perjalanan yang panjang yang tak pernah habis, tak pernah putus dan kita hanya berdikusi dengan kitab kitab terdahulu. Drama-drama takdir Mu dalam diriku selalu kujemput dengan suka cinta. Apakah aku ini wahai imanku.

Kekasih Ku... kapan engkau tak bertakdir padaku...

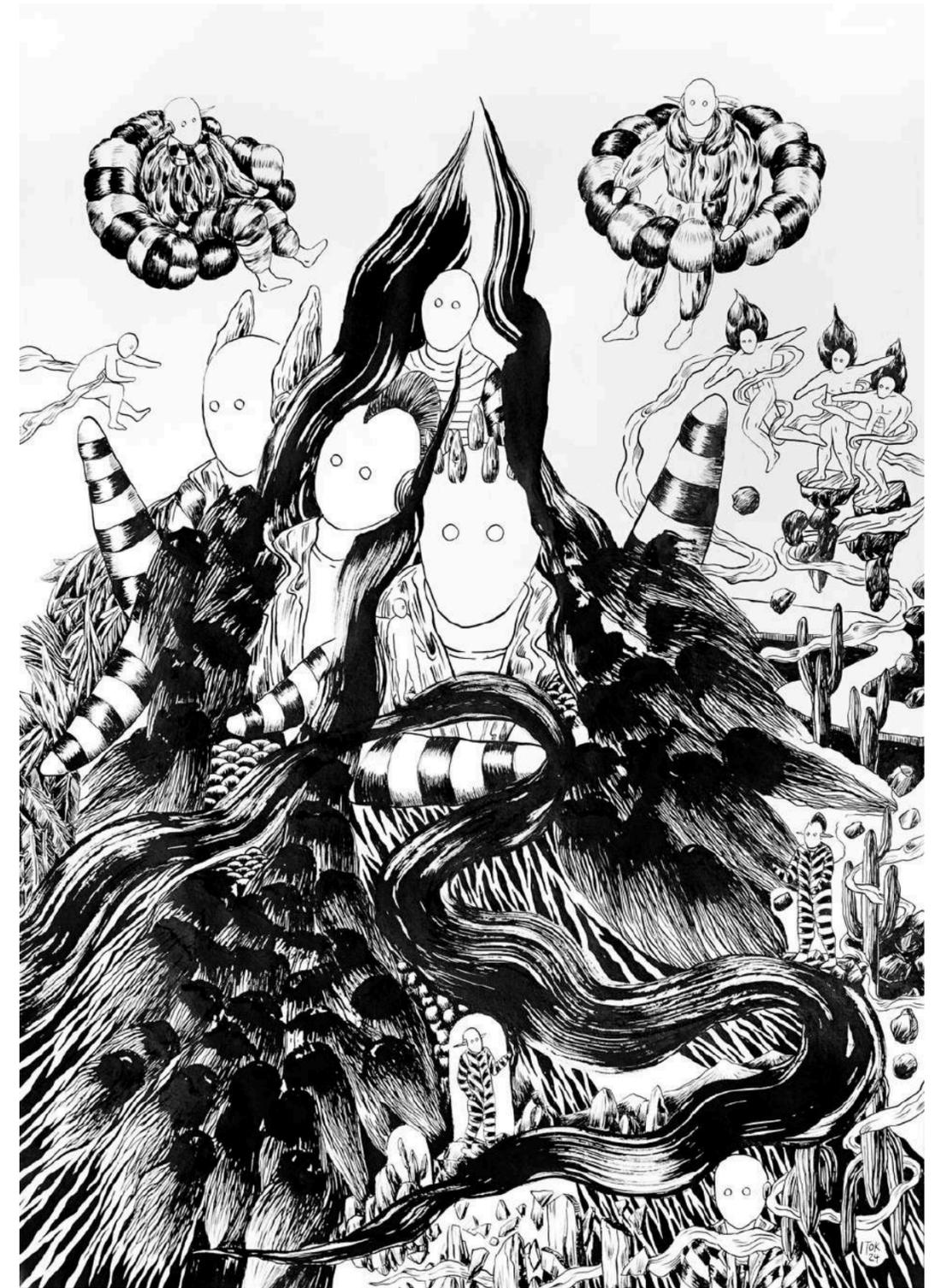
Kau yang meminta untuk hadir dalam diri Mu.

Wahai masa hari hari... mendekatlah...

Kita jalan menuju keinginan Mu.

Radetyo Itok

Radetyo Itok  
**Satu Jalan Tiga Kisah**  
100 x 70 cm  
Ink on Paper  
2023



Radetyo Itok  
**Kisah Kebaikan**  
100 x 70 cm  
Ink on Paper  
2023



Radetyo Itok  
**Memilih Pilihan**  
100 x 70 cm  
Ink on Paper  
2023



Radetyo Itok  
**Aku Adalah Peristiwa**  
100 x 70 cm  
Ink on Paper  
2023



Radetyo Itok  
**Melayang Kesepian**  
100 x 70 cm  
Ink on Paper  
2023



Radetyo Itok  
**Dialog**  
100 x 70 cm  
Ink on Paper  
2023



Radetyo Itok  
**Dunia Milik Kita**  
100 x 70 cm  
Ink on Paper  
2023



Radetyo Itok  
**Seakan Kita Ada**  
100 x 70 cm  
Ink on Paper  
2023



Radetyo Itok  
**Bukan Masa Lalu**  
100 x 70 cm  
Ink on Paper  
2023



Radetyo Itok  
**Memandang Rembulan**  
100 x 70 cm  
Ink on Paper  
2023





Radetyo Itok  
**M6 Hasrat Perjalanan**  
Diameter 120 cm  
Acrylic Ink on Canvas  
2023

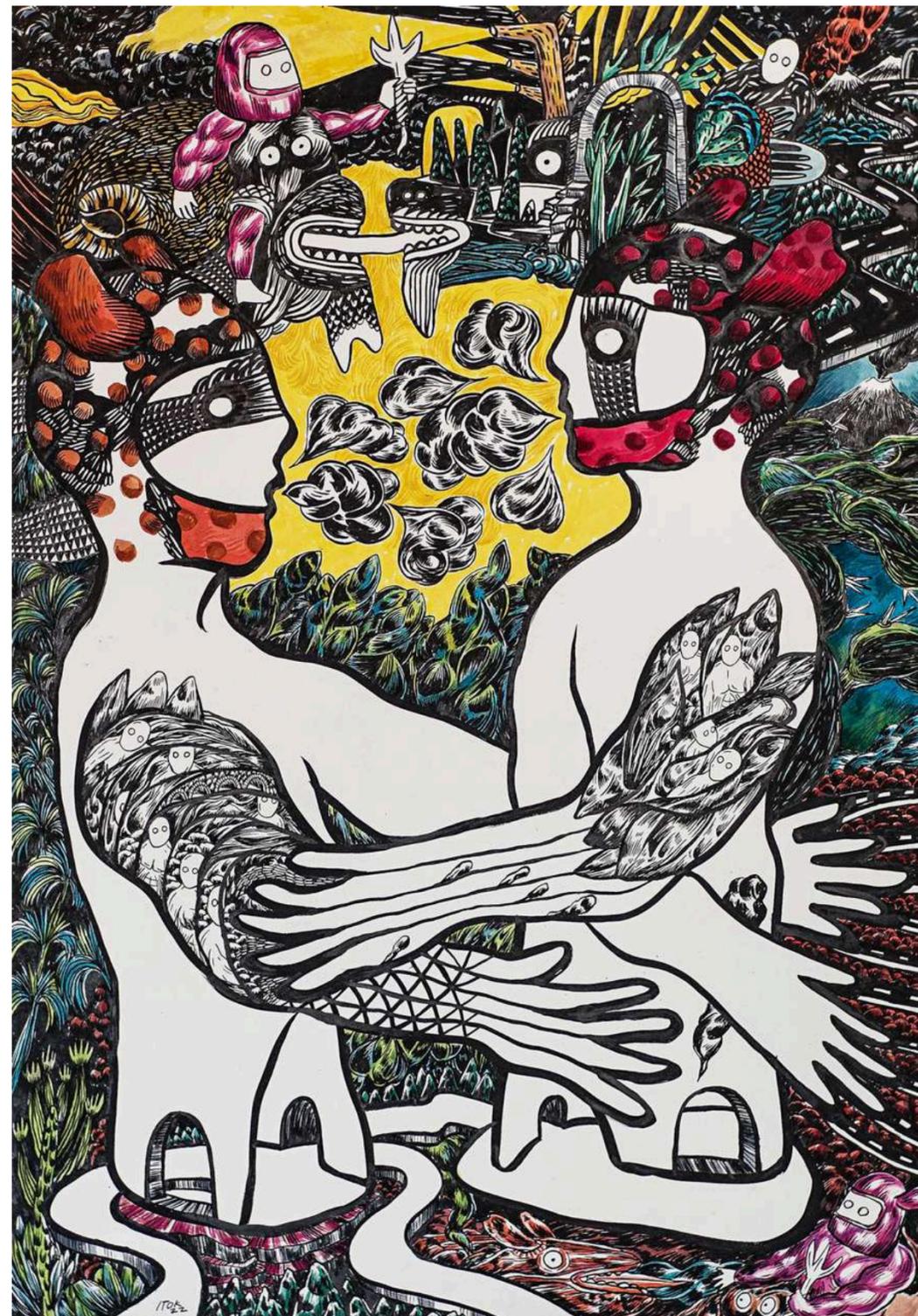


Radetyo Itok  
**Kita Tidak Sendiri**  
Diameter 120 cm  
Acrylic Ink on Canvas  
2023

Radetyo Itok  
**Stay With Me**  
200 x 300 cm  
Acrylic on Canvas  
2024

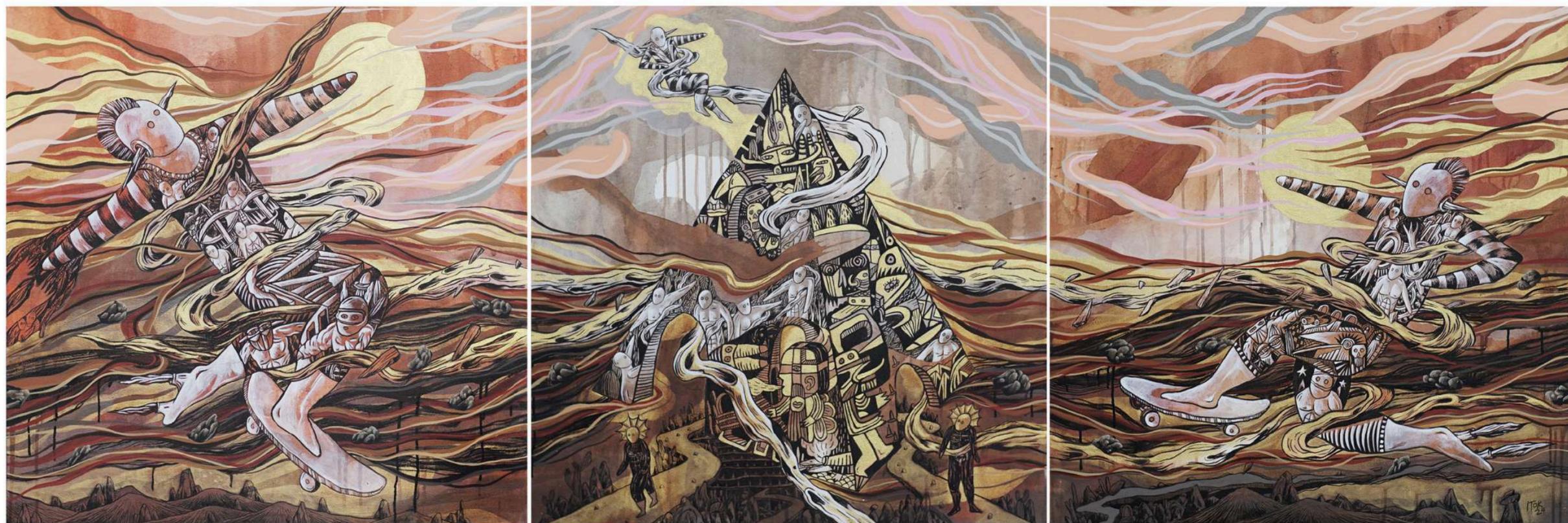


Radetyo Itok  
**Diskusi Hari Ini**  
100 x 70 cm  
Ink on Paper  
2022



Radetyo Itok  
**Diskusi Kain Merah**  
80 x 80 cm  
Acrylic on Canvas  
2024





Radetyo Itok  
**Menjemput Purnama**  
80 x 240 cm (3 Panel)  
Acrylic on Canvas  
2024

Radetyo Itok  
**Beri Saya Tanda**  
80 x 80 cm  
Acrylic on Canvas  
2024



Radetyo Itok  
**Ku Berharap Pada Dia**  
80 x 80 cm  
Acrylic on Canvas  
2024



Radetyo Itok  
**Hari-Hari Omong Kosong**  
80 x 80 cm  
Acrylic on Canvas  
2024



Radetyo Itok  
**Kidung Sunyi Ku tak Sendiri**  
200 x 300 cm  
Acrylic on Canvas  
2024



Radetyo Itok  
**Pilihan Jalan**  
73 x 104 cm  
Acrylic on Kappa Paper  
2024



Radetyo Itok  
**Para Pembawa Pesan**  
73 x 104 cm  
Acrylic on Kappa Paper  
2024



Radetyo Itok  
**Jadilah Manusia**  
200 x 240 cm (4 panel)  
Acrylic on Canvas  
2024





Radetyo Itok  
**Masa Pencarian I**  
80 x 200 cm  
Acrylic on Canvas  
2024



Radetyo Itok  
**Masa Pencarian II**  
80 x 200 cm  
Acrylic on Canvas  
2024

Radetyo Itok  
**Penjaga Sarang**  
100 x 100 cm  
Acrylic on Canvas  
2024



Radetyo Itok  
**Harmoni Pertemuan**  
100 x 100 cm  
Acrylic on Canvas  
2024



Radetyo Itok  
**Harmoni I**  
150 x 120 cm  
Acrylic on Canvas  
2024



Radetyo Itok  
**Rindu Pertemuan**  
125 x 180 cm (2 panel)  
Acrylic on Canvas  
2024



Radetyo Itok  
**Harmoni II**  
150 x 120 cm  
Acrylic on Canvas  
2024



Radetyo Itok  
**Bersanding Tak Terasing**  
200 x 200 cm  
Acrylic on Canvas  
2024



# **ARTIST PROFILE**



# Radetyo Itok

## **Education :**

Bachelor of Visual Communication Design, Faculty of Fine Arts,  
Indonesian Institute of Arts Yogyakarta, 1994

## **DESIGN ACTIVITY**

In collaboration with his fellow students at DKV ISI Yogyakarta, he constructed Petakumpet between 1999 and the present day. As a result of his efforts, Petakumpet has evolved into a renowned creative company, earning the esteemed title of "The Most Creative Agency" at the Pinasthika Ad. Fest in 2003, 2005, 2006, 2008, 2009, 2010 and 2011, along with a remarkable 105 creative awards from various national advertising festivals.

## **Solo Exhibition :**

"De+Signing Phantasmagoria", Curated by Sudjud Dartanto, IndieArt House, Yogyakarta, 2022  
Balistic 1 Project, RuangDalam Art House 2023

### Group Exhibitions :

- Group Exhibition of 10 Artists, "Njilimet", Bentara Budaya Jakarta, 2021
- Joint Exhibition, "Art Exhibition Mini Sexy 2, Sanding but Tanding 20 Artists", Ruangdalam Arthouse, 2021
- Joint Exhibition, "전시 시리즈 (Collective Collegia), The cultural agency 문화기관, South Korea, 2022
- Joint Exhibition, "3 Years from Now," Ruang Dalam Art House, 2022
- Joint Exhibition, "Ambabar Gambar", National Drawing Month, Gallery R. J. Katamsi Gallery, Yogyakarta, 2022
- 38th Anniversary Exhibition of Institut Seni Indonesia Yogyakarta, "Recovery: Art for A Better Life". Faculty of Fine Arts Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2022
- WARTA ART EXHIBITION 2, Jogja Gallery, Jogjakarta 2022
- ONE YEAR, Art Syarekat, Ruang Dalam Art House, Yogyakarta 2022 ARTJAKARTA Exhibition JCC Senayan Jakarta 202
- "Founding/Finding Text" Collection Exhibition, Media and Contemporary Art Museum of Fine Arts and Ceramics Jakarta 2022
- Com SeQuence, International Comic & Sequental Arts Festival 2022, DKV ISI Yogyakarta at Gallery R.J Katamsi
- Fine Art Exhibition + SIR, Jogja - Cimahi, Mola Art Gallery X Ruang Dalam Arthouse 2022
- Nandur Srawung 9, Matrix and Mayapada Taman Budaya Yogyakarta 2022
- Maa Ledungga ADDICTIF at Huntu Art Distrik Tupallo Makasar 2022
- JEJAK RUPA Exhibition SMSR Gallery, Jogjakarta 2022
- Black., GREY Gallery, Braga Bandung 2023
- Jogja Affordable Art #2- JAA, Sarang Building Jogjakarta 2023
- PANG!!! , Group Exhibition ARTSERPONG Gallery, Tangerang 2023
- Childlike Wonder, Aatelier Art Gallery, Bali 2023
- Kolom #1 Warta Art Project, Kiniko 2023, Jogjakarta
- Artopology Healing Flows, Art for Urban Renewal and Transformation 2023
- Nyap, Syarekat Exhibition, Ruangdalam Art House, Jogjakarta 2023
- FLOW EXISTENCE, IndieArt House, Ruang Dalam Jogjakarta 2023
- Art Exhibition 'Knitting Unity' TIM Jakarta 2023
- International Exhibition BIAF Borobudur Art Festival Limanjawi Borobudur, Central Java 2023
- By The Bay - ICAD Indonesian Contemporary Art & Design, at Indonesian Design District PIK2, Jakarta 2023
- Sekondan Duo Art Exhibition Ruang Dalam Arthouse 2023
- BALISTIK ART PROJECT at Jogja Gallery, Jogjakarta 2024
- Phigital Art Show ARTGORITHM ART IN CHAIN at Zen1 Gallery X Superlatif Gallery, Menteng, Jakarta 2024
- SWEET SAOR DRAWING at ViaVia Artisan Bakery, Jogjakarta 2024
- Series Exhibition of The Indonesian Islamic Art #1 "VEHICLE OF THE SOUL" at ZEN 1 Gallery, Menteng, Jakarta 2024
- Jakarta Art Garden at ZEN1 Gallery, Hutan Plataran Jakarta
- Menebar Jala, Joint Exhibition with Jala Production, Jogjakarta 2024
- OCEAN GROUP EXHIBITION, Aatelier x JHUB Art Space, Jimbaran HUB, Bali
- REPOSISI Art Meet Architecture, Nature and Society, at Dancing Mountain House Salatiga 2024
- OCEAN EXTENSION, Aatelier x Uma Seminyak, Bali 2024,
- Sydney Contemporary, Caririageworks, 16arbrlmarleprojectspace and Project Eleven, Sydney Australia 2024

# Acknowledgements

Galeri ZEN1 and Nicolaus Kuswanto  
with humble say thank you to :

Radetyo Itok  
Yudi Wanandi  
Haerul Bengardi  
Sandiana Soemarko  
Erwin Soeyanto  
Daniel Ginting  
Rini Anggraeni  
Rizki A. Zaelani  
Agricon Indonesia  
Guns Gunawan  
Sanjaya  
A A Istri Indira Dewi Pelayun  
Iqbal Mula Taufik  
Ni Wayan Venna Octatita  
I Putu Agus Yuliartawan  
Asosiasi Galeri Seni Indonesia  
Denpasar Viral  
Java Frame, Jakarta  
Global Art Frame





Ruko Tuban Plaza No. 50. Jl. Bypass Ngurah Rai, Tuban, Kuta, Badung, Bali 80361 Indonesia  
Jl. Purworejo No. 24, Dukuh Atas, Menteng, Jakarta Pusat 10310 Indonesia  
email: [galerizen1@gmail.com](mailto:galerizen1@gmail.com) | instagram: [@galerizen1](https://www.instagram.com/galerizen1) | e-catalogue: [issuu.com/galerizen1](https://issuu.com/galerizen1)  
[www.galerizen1.com](http://www.galerizen1.com)